

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI MENGENAI DELAPAN ETNIK SUMATERA UTARA

Design Of Illustration Books About Eight North Sumatra Ethnic

Fahmi Husein Pulungan¹, Muhammad Rusdi Tanjung²
Prodi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Seni Dan Desain, Universitas Potensi Utama
fahmihuseinpulungantkj@gmail.com¹, rsd.adi@gmail.com²

ABSTRAK

Perancangan Buku Ilustrasi Mengenai Delapan Etnik Sumatera Utara didasari karena kurangnya informasi kepada para generasi muda tentang kekayaan adat istiadat dan budaya asli daerah Sumatera Utara. Dengan adanya pengaruh budaya-budaya asing, kebanyakan remaja justru lebih tertarik untuk mempelajari budaya dari luar dibandingkan mempelajari budaya yang ada di Sumatera Utara. Konsep 'Batak' dan 'Melayu' adalah label yang diberikan dari luar dan menjadi identitas kabur (evasive identity) pada saat digunakan menyebut populasi yang dipersatukan dengan penyeragaman itu. Di Sumatera Utara terdapat 8 kelompok etnik yakni Melayu, Simalungun, Toba, Mandailing, Angkola, Pakpak, Karo, dan Nias sebagai etnik tuan rumah (host ethnic). Perancangan Buku Ilustrasi ini bertujuan untuk generasi muda agar lebih dapat memahami kelompok etnik asli apa saja yang mendiami wilayah Sumatera Utara. Adapun metode pengumpulan data seperti bertanya kepada generasi muda apakah mereka mengetahui etnik asli apa saja yang mendiami Sumatera Utara. Dari data yang didapatkan banyak generasi muda yang keliru dan menjawab salah tentang etnik asli apa saja yang mendiami Sumatera Utara. Perancangan Buku Ilustrasi Mengenai Delapan Etnik Sumatera Utara diharapkan dapat memberikan edukasi yang berguna untuk masyarakat dan generasi muda akan kekayaan adat istiadat dan kebudayaan pada setiap etnik yang ada di Sumatera Utara dalam sajian buku ilustrasi yang menarik dan tidak membosankan melalui gambar-gambar ilustrasi.

Kata kunci : Buku Ilustrasi, Etnik Sumatera Utara, Kebudayaan.

ABSTRACT

The design of the Illustration Book Regarding the Eight Ethnic North Sumatra was based on the lack of information to the younger generation about the richness of customs and indigenous cultures of North Sumatra. With the influence of foreign cultures, most teenagers are more interested in studying culture from outside than in studying the culture in North Sumatra. The concepts of 'Batak' and 'Malay' are labels that are given from outside and become an evasive identity when they are used to describe the population that is united with the ambush. In North Sumatra, there are 8 ethnic groups namely Malay, Simalungun, Toba, Mandailing, Angkola, Pakpak, Karo, and Nias as host ethnicities. The design of this Illustrated Book aims for the younger generation to better understand what indigenous ethnic groups inhabit the North Sumatra region. As for data collection methods, such as asking the younger generation whether they know what ethnic groups live in North Sumatra. From the data obtained, many young people have the wrong answer and answer one of the original ethnic groups who inhabit North Sumatra. It is hoped that the design of the Illustration Book Regarding the Eight Ethnicities of North Sumatra can provide useful education for the community and the younger generation regarding the richness of customs and culture of each ethnic group in North Sumatra in an interesting and not boring illustration book through illustrated pictures.

Keywords: Illustration Book, North Sumatra Ethnicity, Culture.

1. PENDAHULUAN

Penyebutan Kelompok Etnik (*ethnic group*) di Sumatera Utara dikonstruksi dari luar (*outsider*). Konsep ‘Batak’ dan ‘Melayu’ adalah label yang diberikan dari luar dan menjadi identitas kabur (*evasive identity*) pada saat digunakan menyebut populasi yang dipersatukan dengan penyeragaman itu.

Di Sumatera Utara terdapat 8 kelompok etnik yakni Melayu, Simalungun, Toba, Mandailing, Angkola, Pakpak, Karo, dan Nias sebagai etnik tuan rumah (*host ethnic*). Kelompok etnik ini sudah bermukim di Sumatera Utara sebagaimana dicatat Marsden (2008) dan Anderson (1971) jauh sebelum periode kolonialisme. Sedangkan orang Jawa, Tionghoa, India, Arab, Aceh, Minangkabau dan lain-lain adalah masyarakat pendatang (*migrant ethnic*). Kedatangan kelompok ini ke Sumatera Utara, erat kaitannya dengan periode perkebunan milik kolonial sejak 17 Juli 1863 (Damanik, 2016; Pelzer, 1985; Breman, 1992, Stoler, 2006). Etnik ‘Batak’ sebagaimana disebut Bangun (1980) disebut terdiri dari sub-etnik yakni Mandailing, Simalungun, Toba, Karo, Pakpak dan Angkola, sedangkan etnik Melayu adalah terutama orang Simalungun dan Karo yang menganut agama Islam (Perret, 2010). Belakangan, pada tahun 2004, Syamsul Arifin yang pada waktu itu menjabat Gubernur Sumatera Utara menetapkan ‘etnik Pesisir Tapanuli Tengah’ sebagai etnik tuan rumah ke-9 di Sumatera Utara. Hingga kini nama ‘Etnik Pesisir Tapanuli Tengah’ tidak tercatat dalam literatur antropologi Indonesia, tetapi penetapan itu adalah bentuk konstruksi yang bernada politik serta mengundang polemik.

Apalagi dalam era globalisasi informasi menjadi kekuatan yang sangat dahsyat dalam mempengaruhi pola pikir manusia terutama generasi muda. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya informasi kepada mereka para generasi muda kita tentang kekayaan adat istiadat dan budaya asli daerah Sumatera Utara. Dengan adanya pengaruh budaya-budaya asing, kebanyakan remaja justru lebih tertarik untuk mempelajari budaya dari luar dibandingkan mempelajari budaya yang ada di Sumatera Utara.

Dengan permasalahan yang diuraikan diatas penulis memberikan solusi yaitu merancang sebuah buku ilustrasi mengenai delapan etnik Sumatera Utara yang menarik dengan gambar-gambar ilustrasi yang akan membuat pembaca tidak bosan untuk membacanya. Buku ilustrasi ini dirancang untuk tujuan agar masyarakat dan generasi muda khususnya lebih tertarik untuk mempelajari sejarah dan kebudayaan etnik asli Sumatera Utara dengan media buku ilustrasi.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan. Pengkarya mengumpulkan informasi dari para mahasiswa/pelajar dan generasi muda dikarenakan mereka masih mempunyai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari tentang budaya etnik asli Sumatera Utara.

b. Wawancara

Pengkarya melakukan wawancara kepada para mahasiswa/pelajar dan generasi muda secara langsung. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan tentang etnik asli apa saja yang mendiami wilayah Sumatera Utara dan apa tanggapan atau masukan mereka tentang perancangan buku ilustrasi mengenai 8 etnik Sumatera Utara.

c. Kuesioner

Pengkarya memberikan kuesioner kepada mahasiswa/pelajar dan generasi muda yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan perihal perancangan buku ilustrasi 8 etnik Sumatera Utara. Kuesioner terdiri dari 5 (lima) pertanyaan terkait etnik Sumatera Utara. Pertanyaan yang ditunjukkan memuat beberapa point, yaitu: apa-apa saja etnik asli Sumatera Utara, buku ilustrasi dan tanggapan mereka tentang perancangan buku ilustrasi mengenai 8 etnik Sumatera Utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan atau data dari pihak kedua yang bukan berasal dari objek penelitian secara langsung. Data sekunder bisa didapatkan dari buku, jurnal, internet dan penelitian sebelumnya. Pengkarya menjadikan jurnal dari Erond L. Damanik yang berjudul “Menolak *Evasive Identity*: Memahami Dinamika Kelompok Etnik di Sumatera Utara”, sebagai media sekunder dalam mencari data informasi tentang 8 Etnik Sumatera Utara. Jurnal ini membahas dinamika-dinamika kekeliruan atau ketidaktepatan kategorisasi kelompok etnik di Sumatera Utara. Pengkarya juga menjadikan jurnal karya ilmiah dari Sony Nugraha Putra Sirait yang berjudul “Rancangan Buku Puisi dengan Gaya Ilustratif untuk Memotivasi Minat Baca Anak Muda di Kota Medan”, sebagai media sekunder dalam perancangan buku ilustrasi mengenai 8 Etnik Sumatera Utara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

Tahap pengolahan data yang diperoleh dari subjek penelitian, kemudian diuraikan kembali menjadi beberapa kategori sehingga data yang dikumpulkan mampu menjadi sebuah solusi. Data yang diperoleh *kemudian* di analisis dengan metode S.W.O.T.

Strengths *Kekuatan yang dimaksud pada Perancangan Buku Ilustrasi Mengenai Delapan Etnik Sumatera Utara ini adalah Generasi muda lebih dapat mengetahui etnik asli apa saja yang ada di Sumatera Utara dalam sajian buku ilustrasi yang menarik dan tidak membosankan melalui gambar-gambar ilustrasi.*

Weaknesses *Kelemahan dalam Perancangan Buku Ilustrasi Mengenai Delapan Etnik Sumatera Utara ini yaitu pembahasan tentang etnik hanya membahas dasar-dasar dari kedelapan etnik tersebut.*

Opportunities *Peluang dalam Perancangan Buku Ilustrasi Mengenai Delapan Etnik Sumatera Utara ini yaitu sebagai pelopor pertama dalam media pembelajaran dalam hal kebudayaan dan sejarah Sumatera Utara.*

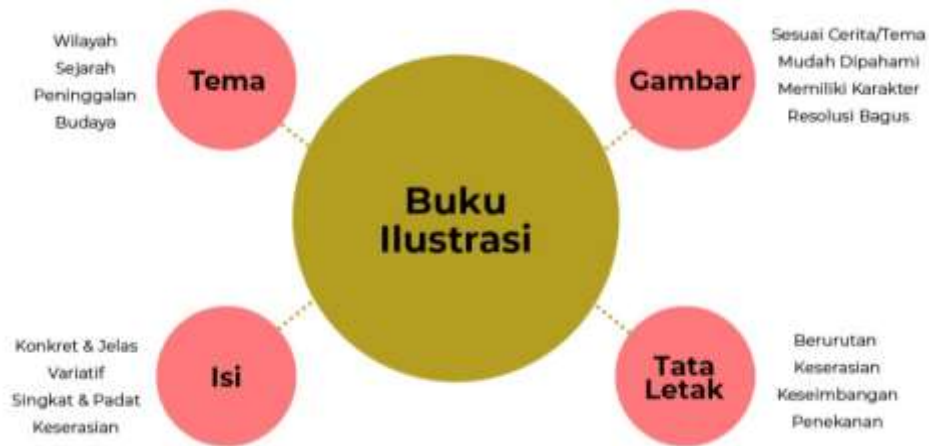
Threats *Ancaman yang akan terjadi antara lain tergesernya Buku Ilustrasi Mengenai Delapan Etnik Sumatera Utara yang penulis buat dengan Buku Ilustrasi yang akan dibuat oleh penulis yang lain dengan produksi yang lebih banyak dan dipasarkan dengan lebih luas.*

2. Ide kreatif

Ide kreatif yang penulis jabarkan sesuai dengan kebutuhan dalam Perancangan Buku Ilustrasi Mengenai Delapan Etnik Sumatera Utara. Ide kreatif tersebut terbagi dalam beberapa bagian yang ada dibawah ini.

a. Metode berfikir

Penulis menggunakan metode mind mapping dalam perancangan buku ilustrasi untuk mengembangkan pola pikir kreatif serta menemukan jalan keluar dalam suatu masalah. Proses mind mapping yang dilakukan sebagai berikut :



Gambar 1. *Mind Mapping*
(Sumber : Fahmi Husein Pulungan, 2020)

b. Tema

Pengkarya menggunakan tema “wilayah, sejarah, peninggalan dan budaya” dari *mind mapping* Perancangan Buku Ilustrasi Mengenai Delapan Etnik Sumatera Utara. Tema budaya memuat suasana yang mendukung ilustrasi pada buku yang dirancang.

c. Target Pengguna

Target pengguna merupakan pengambil keputusan yang menjadi sasaran buku ilustrasi yang diciptakan. Target pengguna pengkarya jabarkan menjadi beberapa *point*, yaitu demografis, psikografis, geografis. Penjelasan dari *point-point* target pengguna sebagai berikut :

- Demografis

Adapun ruang lingkup masyarakat yang menjadi target adalah semua kalangan mahasiswa/pelajar dan generasi muda khususnya. Adapun jenis kelamin untuk ruang lingkup masyarakat adalah semua jenis kelamin dari pria dan wanita.

- Psikografis

Adapun sasaran yang dituju adalah generasi muda yang kurang memahami suku, adat, dan budaya yang ia miliki.

- Geografis

Adapun sasaran buku ilustrasi mengenai delapan etnik Sumatera Utara ini adalah wilayah Kota Medan.

3. Konsep Media

Media merupakan perantara untuk menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima. Maka, media utama adalah media yang menjadi pokok dari penyaluran informasi. Media utama dari perancangan ini adalah buku ilustrasi yang berisikan tentang informasi tentang wilayah, sejarah, peninggalan dan adat budaya dari delapan etnik Sumatera Utara dalam bentuk ilustrasi dengan isi informasi yang memiliki nilai pesan moral yang sangat baik. Buku ilustrasi ini berisi 69 halaman dengan ukuran buku A5 (14,8 cm x 21,0 cm).

4. Visualisasi

Visualisasi yang penulis buat antara lain sebagai berikut:




- Pengembangan Elemen Visual

Pada tahap ini pengkarya menggunakan *template* untuk mengembangkan elemen visual yang digunakan dalam dari perancangan buku ilustrasi mengenai delapan etnik Sumatera Utara.

Tabel 1. Visualisasi Perancangan Buku Ilustrasi Mengenai Delapan Etnik Sumatera Utara.

| No | Konsep | Keterangan |
|----|---|---|
| 1 |  | <ul style="list-style-type: none"> Sampul depan buku di desain dengan ilustrasi peta wilayah provinsi Sumatera Utara dengan perpaduan tipografi dan latar belakang dari ilustrasi beberapa etnik Sumatera Utara. |
| 2 | <p style="text-align: center;">Daftar Isi</p>  | <ul style="list-style-type: none"> Desain ilustrasi pada halaman daftar isi di buat dengan gaya ilustrasi <i>flat design</i> dengan kombinasi ilustrasi dan angka yang menonjol sehingga para pembaca dapat jelas mencari nomor halaman yang ingin dituju. |
| 3 |  | <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan pembatas halaman pada setiap pembahasan suku-suku. Terdapat desain ornamen suku-suku di lembar pembatas ini. |

| | | |
|----------|--|---|
| <p>4</p> | | <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat ilustrasi peta wilayah suku-suku di setiap awal pembahasan. |
| <p>5</p> | | <ul style="list-style-type: none"> • Setelah pembahasan wilayah suku masuk ke pembahasan peninggalan, sejarah, maupun budaya setiap suku. |
| <p>6</p> | | <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>font Bodoni Bd BT</i> sebagai <i>headline</i> dan judul dengan tampilan yang tegas dan jelas. • Menggunakan <i>font Typewriter</i> pada isi tulisan dengan keunggulan tampilan yang mudah dibaca. |

| | | |
|----------|---|---|
| <p>7</p> |  <p>Mayoritas lokal percaya bahwa semua dosa yang mereka lakukan selama tahun-tahun sebelumnya akan hancur bersama dengan patung. Karena sebagian besar dari Orang Nias menjadi Kristen, upacara Pamaŋa Hartmao tidak lagi dirayakan.</p> <p>Dalam upaya untuk melestarikan dan memvalidasi budaya lokal, upacara perarakan ini kadang-kadang dilakukan di Nias Selatan di acara-acara tertentu. Hari ini, upacara telah berubah nama menjadi "Pamaŋa Hartmao" (perarakan patung hartmao).</p> <p>107</p> | <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan jenis <i>layout</i> yang berurutan, keserasian, dan seimbang. |
| <p>8</p> |  <p>Tutup itu seperti gambar lata-kita, ya, jadi ya orang ke orang, jadi orang-orang.</p> <p>-Orang Nias seperti gambar yang selalu membuat orang jadi orang, jadi orang, jadi orang-orang itu mereka.</p> | <ul style="list-style-type: none"> Di setiap akhir pembahasan suku selalu menyisipkan kalimat bijak yang terdapat dalam suku tersebut. |
| <p>9</p> | <p>Ampu adalah salah satu perlengkapan pakaian pengantin laki-laki untuk riasan kepala atau penutup kepala. Pada masa dahulu dipergunakan bahan dari emas dan perak namun kedua bahan tersebut tidak dapat diperbahankan karena bahan bakunya cukup mahal. Ampu merupakan mahkota yang biasanya dipergunakan oleh raja-raja di Mandailing dan Angkola pada masa lalu.</p> <p>Warna hitam ampu mengandung fungsi magis sedangkan warna emas mengandung lambang kebenaran. Bagian samping kanan ampu yang salah satu ujungnya mengarah ke atas dan satu lagi ke bawah mengandung arti bahwa yang paling berkuasa adalah tuhan dan manusia pada akhirnya mati dan dikubur.</p>  <p>72</p> | <ul style="list-style-type: none"> Isi yang konkret, jelas, variatif, singkat dan padat sehingga mudah dipahami oleh pembaca. |

| | | |
|----|--|---|
| 10 |  | <ul style="list-style-type: none"> • Warna emas pada sampul buku memiliki makna kemakmuran dan kejayaan setiap etnik. |
| 11 |  | <ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang warna hitam pada <i>background cover</i> berfungsi sebagai penekanan untuk menampilkan warna emas. |
| 12 |  | <ul style="list-style-type: none"> • Gambar ilustrasi yang sesuai ceita/tema, mudah dipahami, memiliki karakter dengan resolusi bagus. |

(Sumber : Fahmi Husein Pulungan, 2020)

5. Deskripsi Karya

a. Media Utama

Media utama dari perancangan ini adalah buku ilustrasi yang berisikan tentang informasi tentang wilayah, sejarah, peninggalan dan adat budaya dari delapan etnik Sumatera Utara dalam bentuk ilustrasi dengan isi informasi yang memiliki nilai pesan moral yang sangat baik.



Gambar 2. Media Utama Buku Ilustrasi Mengenai Delapan Etnik Sumatera Utara
(Sumber: Fahmi Husein Pulungan, 2020)

b. Media Pendukung

Ada beberapa media pendukung yang penulis gunakan agar media utama dapat dikenal masyarakat terutama target pengguna antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. Media Pendukung Buku Ilustrasi Mengenai Delapan Etnik Sumatera Utara.

| No | Visual | Keterangan |
|----|--------|--|
| 1 | | <ul style="list-style-type: none"> • Poster Potrait A3 (29,7 x 42,0 cm) • Stiker (5x5 cm) • <i>Stand Banner</i> (60x160 cm) • Kaos • Masker |

(Sumber : Fahmi Husein Pulungan, 2020)

c. Buku Panduan Karya

Buku panduan karya memuat penjelasan-penjelasan tahap pembuatan buku ilustrasi, dimulai dari ringkasan logo, konsep, pemilihan tema, *layout*, penggunaan *font*, penggunaan warna, dan tahap merealisasikan ke digital.



Gambar 3. Buku Panduan Karya
(Sumber: Fahmi Husein Pulungan, 2020)

d. Media Promosi

Media promosi bertujuan untuk memperkenalkan, mendorong, membujuk dan memberikan pemahaman tentang buku ilustrasi mengenai delapan etnik Sumatera Utara kepada generasi muda. Disini saya menggunakan media promosi *Instagram*. Buku ilustrasi delapan etnik Sumatera Utara dapat dibaca secara gratis dengan versi *E-Book*, caranya cukup mudah dengan cara *scan Code QR* dibawah ini:



Gambar 4. *Code QR*
(Sumber : Fahmi Husein Pulungan, 2020)

6. Pembahasan

Berdasarkan hasil pameran yang diadakan di rumah karena lagi masa pandemi, pengkarya melakukan pengukuran ketercapaian karya yang telah dihasilkan dalam bentuk kuesioner.



Gambar 5. Kegiatan Pameran
(Sumber : Fahmi Husein Pulungan, 2020)

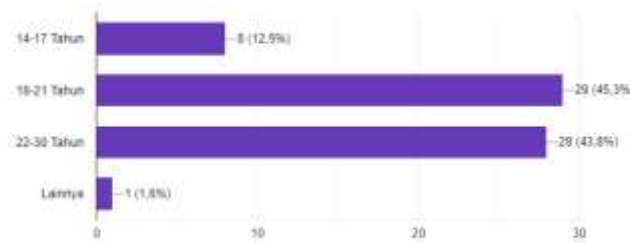
Persebaran kuesioner melalui *google form* untuk mengetahui respon masyarakat terhadap buku ilustrasi 8 etnik Sumatera Utara. Pengkarya membuat kuesioner yang berisikan 5 pertanyaan.



Gambar 6. Kuesioner *Google Form*
(Sumber : Fahmi Husein Pulungan, 2020)

Hasil kuesioner karya dari 66 responden diakumulasi sebagai berikut :

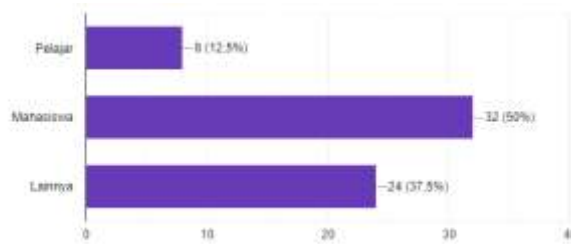
1) Usia



Gambar 7. Hasil Kuesioner Pertanyaan 1
(Sumber : Fahmi Husein Pulungan, 2020)

Sebanyak 66 responden memberikan tanggapan sebanyak 29 orang berusia 18-21 tahun, 28 orang berusia 22-30 tahun, dan 8 orang berusia 14-17 tahun hanya ada 1 orang yang menjawab lainnya.

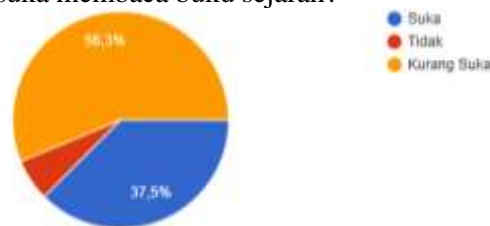
2) Status



Gambar 8. Hasil Kuesioner Pertanyaan 2
(Sumber : Fahmi Husein Pulungan, 2020)

Sebanyak 64 responden memberikan tanggapan sebanyak 32 orang berstatus sebagai mahasiswa, 8 orang berstatus sebagai pelajar, dan 24 orang yang menjawab lainnya.

3) Apakah kamu suka membaca buku sejarah?



Gambar 9. Hasil Kuesioner Pertanyaan 3
(Sumber : Fahmi Husein Pulungan, 2020)

Sebanyak 64 responden memberikan tanggapan sebanyak 56,3 % kurang menyukai buku sejarah, 37,5 % menyukai buku sejarah, dan sisanya tidak menyukai buku sejarah.

- 4) Apakah kamu tertarik membaca buku ilustrasi ini? Dan Berikan Alasannya...

Sebanyak 64 responden memberikan tanggapan, komentar, dan pendapat yang beraneka ragam, 70% responden tertarik untuk membaca buku ilustrasi mengenai delapan etnik Sumatera Utara.

- 5) Menurut kamu sebagai generasi muda apakah pentingnya adat istiadat dan budaya dalam kehidupan sehari-hari?

Sebanyak 64 responden memberikan tanggapan, komentar, dan pendapat yang beraneka ragam, 80% responden menjawab bahwa adat istiadat dan kebudayaan masih sangat penting untuk dipelajari dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa yang dilakukan penulis sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan dan saran-saran yang mungkin penting sebagai bahan pertimbangan sejauh mana peningkatan ke target audien yang dituju dalam perancangan buku ilustrasi mengenai delapan etnik Sumatera Utara ini. Adapun kesimpulan-kesimpulan yang dapat diberikan penulis antara lain :

1. Generasi muda akan tertarik untuk mempelajari dan membaca buku tentang suku, adat dan budaya jika buku tersebut memiliki daya tarik seperti gambar-gambar ilustrasi, warna, dan tulisan yang mudah untuk dibaca.
2. Masih banyak generasi muda yang mempunyai keinginan untuk mempelajari adat dan budaya yang ia miliki.
3. Masih ada sebagian generasi muda yang masih menerapkan nilai-nilai adat istiadat dan kebudayaan yang ia miliki dalam kehidupan sehari-hari.

5. SARAN

Setelah penulis menciptakan buku ilustrasi mengenai delapan etnik Sumatera Utara ini, penulis mempunyai saran yang diharapkan dapat berguna agar dapat lebih baik di masa yang akan datang. Adapun beberapa saran yang dapat diberikan penulis yaitu :

1. Mengajak generasi muda untuk mengetahui dan mempelajari budaya yang ia miliki agar nilai-nilai positif dari adat dan budaya itu dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Ikut serta mengedukasi teman-teman lainnya dalam memberikan pembelajaran tentang nilai adat dan budaya agar tidak hilang di era modern ini baik dengan media buku, video, dan lain-lain.
3. Generasi muda harus membiasakan membaca buku baik tentang sejarah, adat, budaya atau apapun yang memiliki nilai-nilai positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah penulis ucapkan puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan salawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Potensi Utama dalam membantu menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bohang, L. (2016). *The Book of Forbidden Feelings*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [2] FP, M. (2019). *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Damanik, E. L. (2018). *Potret Simalungun Tempoe Doeloe: Menafsir Kebudayaan Lewat Foto*.

- [4] PANYABUNGAN, D., & NASUTION, M. E. (2017). ANALISIS STRUKTUR TEKS, MAKNA, DAN MELODI ONANG-ONANG PADA ADAT PERKAWINAN MANDAILING.
- [5] Sindhunata, S. (2019). *Air Kata-Kata*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [6] Sirait, S. N. P., & Tanjung, M. R. (2020). Rancangan Buku Puisi dengan Gaya Ilustratif untuk Memotivasi Minat Baca Anak Muda di Kota Medan. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Seni dan Desain*, 1(1), 157-168.
- [7] Maulana, A. R., & Purba, R. (2020). DESAIN BUKU PEMBELAJARAN DAN PERMAINAN KREATIF UNTUK ANAK-ANAK. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Seni dan Desain*, 1(1), 67-78.
- [8] Damanik, E. L. (2018). Menolak Evasive Identity: Memahami Dinamika Kelompok Etnik di Sumatera Utara. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), 9-22.